



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Itu Bukan Uangku



**Penulis : Sabir
Ilustrator: Abdul Maskur**

**BACAAN UNTUK
JENJANG PAUD**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Itu Bukan Uangku



Itu Bukan Uangku

Penulis : Sabir

Ilustrator : Abdul Maskur

Penyunting : Anita Astriawati Ningrum

Penata Letak : Sabir

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 SAB i	Katalog Dalam Terbitan (KDT)
	Sabir Itu Bukan Uangku/Sabir; Anita Astriawati Ningrum (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 20 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-744-1 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Segala puji bagi Allah Pemilik Segala atas segala nikmat yang tak terhitung sehingga buku *Itu Bukan Uangku* ini bisa selesai.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, yang telah memprakarsai terbitnya buku ini melalui Gerakan Literasi Nasional 2019. Terima kasih juga untuk istri dan anak saya, yang mendukung saya untuk terus berliterasi. Buku ini adalah tanda cinta dan kepedulian penulis kepada anak bangsa, juga kepada anak saya Mahfudz Sabda Mappunna.


Makassar, Mei 2019

Sabir

Itu Bukan Uangku



Penulis : Sabir
Ilustrator: Abdul Maskur

A colorful illustration of a landscape. On the left, there is a large green tree with a brown trunk. The sky is light blue with several white, fluffy clouds. On the right, there is a brown roof of a building. The ground is yellow and has three circular holes of different sizes. The text is centered in the middle of the page.

Aku menemukan uang biru.
Aku harus mencari pemiliknya.

TK Anak Jujur



Aku menemui Lulu.

Itu bukan uangku,
kata Lulu.





Jadi ini uang siapa, ya?
Pemiliknya pasti sedih.



Oooh, aku ingat.
Riri suka jajan.

Kantin



Aku menemui Riri.



Itu bukan uangku, kata Riri.
Riri tak mau ambil uang itu.



Aku menemui ibu guru.

Kamu anak jujur,
kata ibu guru.



The illustration shows a school signpost on the right side of the page. The signpost has a yellow triangular top with a black border and a black letter 'F' on it. To the left of the signpost is a large, full-canopied green tree with a brown trunk. In the foreground, there are green grass blades with white dew drops. The background is a clear blue sky. The text 'Aku menemui satpam sekolah.' is written in a simple black font across the middle of the scene.

Aku menemui satpam sekolah.

Ternyata uang itu miliknya.





Terima kasih, Mahfudz.
Kata Pak Juma senang.

Aku juga senang.
Bisa membantu orang lain.



Catatan

milik : kepunyaan

Biodata



Penulis

Sabir adalah guru SIT Al Ashri Makassar. Beberapa karyanya menggunakan nama pena S. Gegge Mappangewa. Telah menerbitkan lebih dari 20 buku solo, baik berupa buku anak maupun remaja. Puluhan penghargaan kepenulisan pernah diraihinya, di antaranya Juara I Lomba Cerita Rakyat Kemdikbud 2015, Peraih Sastra Acarya Badan Bahasa 2015, Juara I Kompetisi Tulis Nusantara Kemenparekraf 2013, dan Juara I Lomba Novel Republika 2012.



Ilustrator

Abdul Maskur dilahirkan di Kudus, Jawa Tengah, 23 November 1995. Saat ini masih kuliah di Universitas Negeri Semarang. Ia merancang Multimedia Interaktif Relief Jataka untuk Anak Sekolah Dasar. Abdul Maskur dapat dihubungi pada alamat pos-el abdulmasykur15@gmail.com.



Penyunting

Anita Astriawati Ningrum lahir di Cirebon, 23 Mei 1984. Setelah lulus sebagai sarjana humaniora dari Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia pada tahun 2006, ia sempat berkecimpung di dunia pendidikan sebagai pengajar Bahasa Indonesia di beberapa bimbingan belajar dan dosen mata kuliah Bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sejak tahun 2009, ia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai pengkaji kebahasaan dan kesastraan serta terlibat dalam berbagai penelitian bidang kesastraan. Pada tahun 2018, ia meraih gelar magister humaniora dari peminatan kajian tradisi lisan Departemen Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia. Ia dapat dihubungi melalui posel anita.astriawatiningrum@gmail.com.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Mahfudz menemukan uang lima puluh ribu di depan kelasnya. Sebagai anak jujur, dia harus mencari pemilik uang berwarna biru itu. Ternyata bukan hanya Mahfudz yang jujur, teman-temannya pun tak ada yang mau mengakui barang yang bukan miliknya.

Lalu, siapakah sebenarnya pemilik uang itu? Temukan jawabannya dalam kisah menarik ini.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

